

HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN ORANGTUA (PARENTING STYLE) OTORITATIF DENGAN EMPATI ANAK PADA TAMAN KANAK-KANAK XAVERIUS 1 JAMBI

Tumewa Pangaribuan^{1✉}, Affan Yusra^{2✉}

⁽¹⁾(Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Jambi)

⁽²⁾(Prodi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi)

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i2.8872

Abstract

In the process of forming a child's personality, one form of feeling and thinking that needs to be developed is empathy. The child's empathetic attitude that is directed towards a better direction will be useful in the child's life later, especially when the child is socializing and interacting socially. This study aims to describe the relationship between authoritative parenting style and early childhood empathy. This research is expected to provide benefits for PAUD teachers and parents in an effort to develop children's empathy and shape children's personalities. The parents of Xaverius I Jambi Kindergarten students were used as suggestions to obtain research data. They were given a number of questions to explore their parenting style towards children and to what extent children's empathy can be developed. The data is then processed using quantitative statistical calculations with the product moment correlation formula. Based on the data that has been analyzed, the results show that there is a moderate correlation between authoritative parenting style and empathy for early childhood children at Xaverius I Kindergarten Jambi.

Keywords: *Authoritative Parenting Style; Early Childhood Empathy.*

Abstrak

Dalam proses pembentukan kepribadian anak, salah satu bentuk perasaan dan pemikiran yang perlu di tumbuhkan adalah empati. Sikap empati anak yang diarahkan kearah yang lebih baik akan berguna dalam kehidupan anak nantinya, terutama saat anak bersosialisasi dan berinteraksi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan gaya pengasuhan orangtua (parenting style) yang otoritatif dengan empati anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada guru PAUD dan orangtua dalam usaha menumbuhkembangkan empati anak dan membentuk kepribadian anak. Para orangtua siswa TK Xaverius I Jambi dijadikan saran untuk mendapatkan data penelitian. Mereka diberikan sejumlah pertanyaan untuk menggali gaya pengasuhan mereka terhadap anak dan sejauh apa empati anak dapat dikembangkan. Data kemudian di olah menggunakan perhitungan statistik kuantitatif dengan rumus korelasi product moment. Berdasarkan data yang sudah dianalisis, diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat korelasi sedang hubungan memadai antara gaya pengasuhan (parenting style) orangtua otoritatif dengan empati anak usia dini di TK Xaverius I Jambi.

Keywords: *Gaya Pengasuhan Orang Tua Otoritatif; Empati Anak Usia Dini.*

Copyright (c) 2021 Tumewa Pangaribuan, Affan Yusra

✉ Corresponding author :

Email Address : Tumewa.pangaribuan@unja.ac.id

Received 19 February 2021, Received in revised form 30 March 2021, Accepted 10 April 2021,

Available online 11 May 2021

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai tempat tumbuh kembang anak secara fisik, sosial, moral, intelektual dan spiritual. Lingkungan keluarga merupakan tempat anak mengembangkan diri sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar. proses social dan interaksi social yang pertama dan utama dijalani individu adalah di lingkungan keluarganya. Hasil sosialisasi tersebut kemudian dikembangkan dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Kevin dalam (Nurhayani, 2018) mengungkapkan keluarga tidak hanya penerus keturunan, tetapi juga mempunyai fungsi social, ekonomi, pendidikan dan fungsi kultur. Sebagai kesatuan, keluarga merupakan kesatuan, keluarga merupakan kesatuan Kerjasama untuk mengatur kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Keluarga juga merupakan kesatuan Kerjasama untuk kebutuhan-kebutuhan anggotanya. Keluarga juga merupakan sumber pendidikan utama dan terutama yang merupakan wadah pembentukan nilai-nilai baik sosial budaya maupun nilai-nilai mentalitas.

Didalam keluarga terjalin hubungan cinta kasih yang intim, murni dan bersifat kodrati. Dalam keluarga berlaku aturan-aturan hidup yang mengikat para anggotanya. Aturan-aturan dianut an di patuhi bersama serta merupakan pedoman hidup bagi keluarga yang bersangkutan. Keluarga terdiri dari individu-individu anggota keluarga yang dalam pergaulannya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi sesuai dengan statusnya masing-masing. Hal ini dapat dikatakan sebagai gaya pengasuhan orang tua (parenting style) terhadap anak, yang mana gaya pengasuhan tersebut merupakan cara-cara orang tua berinteraksi dengan anaknya, dan mendidik anaknya.

Diantara keluarga, lingkungan dan pendidik mendapat kesimpulan bahwa hubungan yang paling mempengaruhi anak adalah yang mana yang lebih menarik untuk anak itu sendiri. Tergantung pada pengalaman keluarga, anak akan Belajar bagaimana bersikap dalam masyarakat (Satrianingrum & Andriyanti, 2020). Dapat disimpulkan bahwa setiapkeluarga menggunakan gaya pengasuhan yang berbeda-beda, tergantung pada kondisinya masing-masing. Dalam proses pembentukan kepribadian anak salah satu bentuk perasaan dan pemikiran yang perlu di tumbuh-kembangkan adalah empati.

Sikap empati anak yang diarahkan kearah yang lebih baik akan berguna dalam kehidupan nantinya, terutama saat anak bersosialisasi dan berinteraksi sosial. Hal ini dikarenakan ada orangtua yang kurang mendukung dalam hal memberikan perhatian yang dapat mengemabngkan sikap empati anak sedini mungkin, karena pada dasarnya anak sudah memiliki empati masing-masing pada dirinya. Hanya saja tergantung bagaimana anak maupun orang tua serta guru mengasahnya. Oleh karena itu, orang tua maupun guru hendaknya menanamkan sikap empati kepada anak.

Adapun gambaran empati anak usia dini di TK Xaverius satu berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan dan orang tua menjelaskan bawasanya empati sangat penting di ajarkan kepada anak. Dalam perkembangan empati anak ini akan mempengaruhi social anak dan pada TK ini empati pada anak-anak beragam dan untuk membentuk empati tersebut diperlukan peran orang tua dalam mengembangkan gaya pengasuhan pada anak.

Gaya pengasuhan orang tua (parenting style) yang berbeda-beda terkadang menjadi hambatan dalam mengembangkan perilaku atau sikap empati pada anak. Seperti yang di ungkapkan (Suryadi et al., 2017) gaya pengasuhan orang tua merupakan nilai budaya keluarga, dan pengakuan orang dari orang lain.

Septriati dalam (Mulyati, 2021) menjelaskan bahwa pola asuh yang paling tepat adalah pola asuh yang otoritatif/demokratis. Dengan penerapan pola asuh yang demokratis, orang tua tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginan sendiri. Sebaliknya orang tua yang tidak begitusaja menyerahkan pada keinginan anak. Ada negosiasi antara orangtua dan anak mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak agar anak dapat mengontrol sehingga dpat dicapai kesepakatan Bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dede Aas, 2021) hasil penelitian dan pembahasan dapat di ambil

kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. menggunakan pola asuh otoriter tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan diri sesuai dengan apa yang diminatinya keputusan orang tua di anggap yang

terbaik dan orang tua cenderung menuntut hasil sempurna atau perfeksionis dan orang tua selalu mengukur keberhasilan anak dari sudut pandang keberhasilan dirinya sendiri.

Orangtua yang otoritatif berupaya menerapkan peraturan melalui pemahaman bukan dengan paksaan. Orangtua berupaya menyampaikan peraturan-peraturan disertai dengan penjelasan yang dapat dimengerti. Anak juga diberi kesempatan untuk berfikir dan berdialog membicarakan alasan-alasan yang ada dibalik perintah atau peraturan yang disampaikan oleh orangtua. Dan dengan enggan demikian anak akan merasakan bahwa pandangannya memiliki bobot tertentu dalam peraturan atau keputusan yang ditetapkan. Dalam hal control dengan menerapkan peraturan-peraturan yang dapat dimengerti dalam suasana hubungan yang hangat dan dialog terbuka. gaya pengasuhan otoritatif memberi Dengan penerapan gaya pengasuhan yang otoritatif, orang tua tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginan sendiri.

Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ritto et al., 2020) di dalam penelitiannya dia mengungkap gaya pengasuhan orang tua secara umum terhadap variable budaya sekolah, budaya masyarakat serta yang mempengaruhi empati anak dan pada penelitian ini bahwasanya pengasuhan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan empati anak. gaya pengasuhan otoritatif memberi Dengan penerapan gaya pengasuhan yang otoritatif, orang tua tidak secara sepihak memutuskan berdasarkan keinginan sendiri.

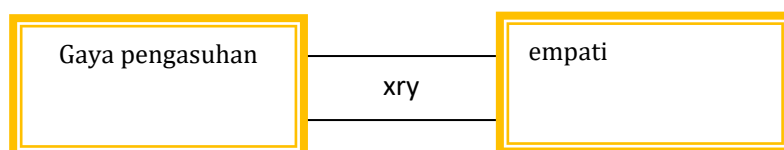
Pada tahun 2019 peneliti mengenai gaya pengasuhan yang dilakukan oleh (Tyas & Sumargi, 2019) menjelaskan dari penelitian yang dilakukannya mengenai dampak dari pengasuhan orang tua terhadap anak pada pola asuh otoritatif cenderung akan memberikan dampak negative. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayani, 2018) menjelaskan bahwa gaya pengasuhan yang paling tepat adalah gaya pengasuhan yang otoritatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: Hubungan Pengasuhan Orangtua (parenting style) otoritatif dengan empati anak usia dini di Taman kanak-kanak Xaverius 1 Jambi. Dengan rumusan masalah penelitiannya “apakah terdapat hubungan gaya pengasuhan orangtua (parenting style) otoritatif dengan empati anak usia dini di Taman kanak-kanak Xaverius 1 Jambi?”.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan hubungan gaya pengasuhan orangtua (parenting style) otoritatif dengan empati anak usia dini di Taman kanak-kanak Xaverius 1 Jambi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini terdapat korelasi yang signifikan Pengasuhan Orangtua (parenting style) otoritatif dengan empati anak usia dini di Taman kanak-kanak Xaverius 1 Jambi

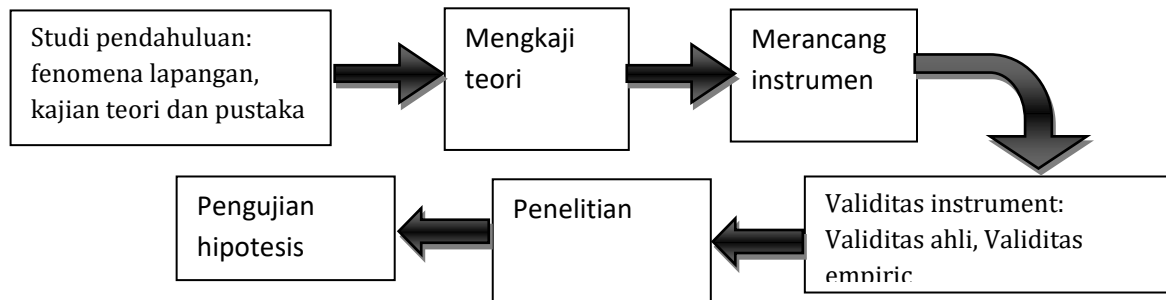
METODE PENELITIAN

Adapun metode Peneliti yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah korelasional. Berikut bagan penelitiannya:



Gambar 1. Bagan penelitian

Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variable x dengan variable y. Adapun prosedur penelitian ini sebagai berikut: 1) melakukan studi pendahuluan melakukan wawancara dan observasi, 2) mengkaji teori, 3) merancang instrument, 4) validitas instrument, 5, melakukan penelitian, 6) menguji hipotesis. Berikut diagram prosedur penelitian:



Gambar 2 Prosedur Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 77 orang tua dari anak yang ada pada TK Xverius 1 Jambi. (Asbari et al., 2019) sampel merupakan wakil representative dari subjek atau populasi Adapun Teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah gaya penarikan sampel yang populasinya kurang dari 100 orang maka seluruh subjek penelitian akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian ini adalah skala gaya pengasuhan otoriter dan skala empati. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, angket merupakan cara mengajukan pernyataan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. (Peristianto et al., 2015) menjelaskan angket merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan variable yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data langsung yang berhubungan gaya pengasuhan (parenting style) otoritatif dengan empati anak di TK Xverius 1 Jambi. Adapun kisi-kisi angketnya sebagai berikut pada table 1 dan 2:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua (Parenting Style) Otoritatif

| Variabel | Indikator | Deskriptor | No item | |
|--|------------|---|-------------------------------|----------|
| | | | Positif | Negatif |
| Gaya Pengasuhan Orangtua (Parenting Style) | Otoritatif | mengontrol, hangat, reseptif, dan rasional | 1,2,3,4 | |
| | | Berdialog (memberi dan menerima secara verbal) | 6 | 5,7 |
| | | Menghargai, disiplin, kepercayaan diri dan komunikasi | 8,9,11,12,14, 15,16,17,19, 20 | 10,13,18 |

Tabel 2. Kisi-Kisi Pengembangan Skala Empati Anak Usia Dini

| Variabel | Indikator | Deskriptor | No item | |
|-----------------------|---------------------|---|----------|---------|
| | | | Positif | Negatif |
| Empati Anak Usia Dini | Berfikir internal | Mengetahui yang diinginkan orang lain | 1 | 2 |
| | | Dapat bekerja sama dengan orang lain | 3,5 | 4 |
| | | Mampu menghargai pendapat teman | 6,7,8 | |
| | Memahami orang lain | Mampu memberikan perhatian pada orang lain | 9,11 | 10 |
| | | Mampu menghampiri teman yang kesulitan | 14,15 | 16 |
| | | Mampu merasakan yang dialami orang lain tanpa kehilangan identitasnya sendiri | 17,18,19 | 20 |

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data productmoment. Rumus ini mengemukakan ada atau tidaknya hubungan antara variable x dan y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut beberapa masalah pokok yang tertuang dalam rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara gaya pengasuhan (parenting style) orang tua otoritatif dengan empati anak usia dini di TK Xaverius 1 Jambi. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Berikut sebarannya pervariabel:

Pada hasil Sebaran skala Gaya Pengasuhandiperoleh hasil seperti pada table 3:

Tabel 3. Hasil Sebaran Skala Gaya Pengasuhan

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|---------------------------------------|---------------|------------|
| Rendah | 0 | 0 |
| Sedang | 50 | 64,9 |
| Tinggi | 27 | 35,1 |
| Jumlah | 77 | 100 |
| Nilai minimum-nilai maksimum | 63,88 | |
| Nilai rata-rata \pm standar deviasi | 77,0 \pm 53 | |

Dilihat pada table 3 terlihat bahawa tingkat sebaran hasil angket diperoleh gaya pengasuhan orangtua berda pada kategori sedang dengan persentase 64,9 % hal ini menggambarkan bahwasanya gaya pengasuhan orangtua tersbut relatif. Sedangkan pada variable empati hasil sebaran angketnya pada table dibawah ini:

Table 4. Hasil sebaran skala empati pada anak

| Kategori | Jumlah | Persentase |
|---------------------------------------|----------------|------------|
| Rendah | 26 | 33,8 |
| Sedang | 50 | 64,9 |
| Tinggi | 1 | 1,3 |
| Jumlah | 77 | 100 |
| Nilai minimum-nilai maksimum | 35-80 | |
| Nilai rata-rata \pm standar deviasi | 62,8 \pm 8,0 | |

Dapat dilihat pada table di atas mengenai sebaran tingkat empati pada anak berda pada kategori sedang dengan persentase 64,9 %, menggambarkan kondisi empati pada anak.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dengan menggunakan statistic analisis yaitu dengan mengkorelasikan sejumlah skor variabel gaya pengasuhan (parenting style) dengan perkembangan empati anak. Pada uji ini didapatkan bahwa koefisien korelasi antara gaya pengasuhan orang tua otoritatif dengan empati anak usia dini adalah sebesar 0.247 dengan nilai signifikan atau probabilitas 0.247 ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya bahwa ada korelasi antara gaya pengasuhan orang tua otoritatif dengan empati anak. Hal ini juga didukung dengan koefisien korelasi sebesar 0.247 yang menunjukkan adanya korelasi sedang hubungan memadai. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan penulis, yaitu ada korelasi sedang hubungan memadai antara gaya pengasuhan otoritatif dengan empati.

Pembahasan

Empati anak usia dini dipacu dengan adanya perbedaan gaya pengasuhan orang tua. Gaya pengasuhan orang tua yang senantiasa memberikan kebebasan bagi anak untuk berkembang dengan disertai bimbingan, tentu akan mampu membentuk empati anak namun jika pengasuhan yang di

terapkan memberikan tekanan dan perintah yang cukup tinggi maka anak akan cenderung bekerja dengan adanya perintah sehingga daya pikir anak akan tampak sangatlah rendah. (Peristianto et al., 2015) hasil penelitiannya menunjukkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan ada perbedaan kualitas parenting orangtua yang mendapatkan pelatihan keterampilan mengasuh empati dengan orangtua yang tidak mendapatkan pelatihan keterampilan mengasuh empati.

Hal tersebut berarti bahwa ada pengaruh pelatihan keterampilan mengasuh dengan empati dalam meningkatkan kualitas parenting pada orangtua. Gambaran kualitas parenting orangtua muncul dalam segala aspek, namun yang paling dominan pada aspek responsivitas, kehangatan, keterlibatan, dan dukungan orangtua pada aktivitas anak.

Berdasarkan hal ini sesuai dengan teori Ligthner dalam (Jihan Fadhilah Arsyad, Andi Sitti Umrah, 2020) yang mengatakan bahwa gaya pengasuhan orang tua otoritatif sangat penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Salah satu bentuk perkembangan anak adalah hal empati. Kajian teori menunjukkan pentingnya pengaruh gaya pengasuhan otoritatif terhadap empati. Dengan demikian bahwasannya gaya pengasuhan orang tua otoritatif mempunyai hubungan yang bersifat positif dan memadai dengan empati anak usia dini.

Pada korelasi uji ini didapatkan bahwa koefisien korelasi antara gaya pengasuhan orangtua otoritatif dengan empati anak usia dini adalah sebesar 0.247 dengan nilai signifikansi atau probabilitas 0.247 ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima. Artinya bahwa ada korelasi sedang antara gaya pengasuhan orangtua otoritatif dengan empati anak usia dini. Hal ini juga didukung dengan koefisien korelasi sebesar 0.247 yang menunjukkan adanya korelasi sedang hubungan memadai. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krisdayanti, 2020) mengungkapkan dalam penelitiannya menunjukkan sebagian besar orang tua masuk ke dalam kategori otoriter 30 orang tua (83,3%) dan Kedisiplinan belajar pada anak usia sekolah sebagian besar 18 orang masuk ke dalam kategori rendah (50%), selain itu bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orang tua otoriter dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar pada anak usia sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan pola asuh otoriter semakin diterapkan maka kedisiplinan belajar akan meningkat. Peneliti menyarankan orang tua menerapkan pola asuh otoriter digunakan agar anaknya disiplinnya meningkat. selanjutnya dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah, 2021) menunjukkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa “program excellent parenting” memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pola asuh otoritatif ibu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program excellent parenting bermanfaat bagi para ibu untuk meningkatkan pola asuh otoritatif. Dalam penelitian ini tidak hanya melihat variable

KESIMPULAN

Gaya pengasuhan orangtua terhadap anak akan membentuk kepribadian anak. Dalam proses pembentukan kepribadian anak, salah satu bentuk perasaan dan pemikiran yang perlu ditumbuh-kembangkan adalah empati. Sikap tersebut diarahkan ke arah yang lebih baik akan berguna dalam kehidupan anak nantinya. Terutama saat bersosialisasi dan berinteraksi. Dalam mendidik anak pihak guru harus melibatkan orangtua dalam menumbuh-kembangkan empati anak. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dapat disimpulkan: Hubungan Gaya Pengasuhan Orangtua yang otoritatif dengan empati anak adalah sebesar 0.247 dengan nilai signifikansi atau probabilitas 0.247 ($p > 0.05$), artinya ada korelasi positif antara gaya pengasuhan orangtua otoritatif dengan empati anak menunjukkan adanya korelasi sedang dan hubungan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asbari, M., Santoso, P. B., & Purwanto, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Perilaku Kerja Inovatif pada Industri 4.0. *Jim UPB*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v8i1.1562>
- Dede Aas. (2021). DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. 6(1), 13–26.

- Hidayah, R. (2021). Meningkatkan Pola Pengasuhan Otoritatif melalui Program Excellent Parenting. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(2), 204–216. <https://doi.org/10.26740/jptt.v11n2.p204-2016>
- Jihan Fadhilah Arsyad, Andi Sitti Umrah, Y. S. (2020). STUDI GAYA PENGASUHAN ORANG TUA TERHADAP ANAK BATITA STUNTING PADA MASYARAKAT PESISIR STUDY. *JURNAL VOICE OF MIDWIFERY* Nomor, 10(1), 903–910.
- Krisdayanti, Y. (2020). HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN BELAJAR PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (The. VIII(2), 20–29.
- Mulyati, M. (2021). Peran Pengasuhan Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini: Survey Pada Orangtua Di Sps Renggali. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 4(01), 16–33. <http://stitalamin.ac.id/jurnal/index.php/alaman/article/view/82>
- Nurhayani. (2018). PENALARAN MORAL ANAK DITINJAU DARI GAYA PENGASUHAN DAN JENIS KELAMIN. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 10(1), 1–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPPP.071.04>
- Peristianto, S. V., Arum, A. D., & Afiati, N. S. (2015). Pelatihan keterampilan mengasuh empati dalam meningkatkan kualitas. 254–264.
- Ritto, E. Y., Hartanti, H., & Elisabeth, M. P. (2020). Pola Asuh Otoritatif dengan Kemandirian Anak Down Syndrome dalam Melakukan Activity Daily Living. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 41–45. <https://doi.org/10.24123/soshum.v1i1.2849>
- Satrianingrum, A. P., & Andriyanti, E. (2020). Risk of Permissive Parenting by Parents and Grandmother on Child 's Language Achievement. 13(3), 239–249.
- Suryadi, B., Soriha, E., & Rahmawati, Y. (2017). PENGARUH GAYA PENGASUHAN ORANG TUA, KONSEP DIRI, DAN REGULASI DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI SISWA. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v23i2.10969>
- Tyas, A. S., & Sumargi, A. M. (2019). GAYA PENGASUHAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU BERMASALAH PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK (TK). *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2118>

